

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Metode R&D merupakan metode penelitian untuk menghasilkan produk tertentu dari upaya pengembangan dan menguji keefektifan produk tersebut melalui tahapan penelitian dan pengembangan secara prosedural. Sukmadinata (2005, hlm. 165) menyatakan bahwa langkah-langkah proses penelitian dan pengembangan menunjukkan suatu siklus, yang diawali dengan adanya kebutuhan, permasalahan yang membutuhkan pemecahan dengan menggunakan ataupun mengembangkan suatu produk tertentu. Metode R&D tersebut yang mendasari desain penelitian pada pengembangan tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri ini.

Metode R&D yang diterapkan, yaitu model pendekatan sistem (Thohri, 2013, hlm. 30) atau model pendekatan prosedural (Khoiri, 2014, hlm. 39) yang dikembangkan oleh Walter Dick, Lou Carey, dan James O. Carey dalam *The Systematic Design of Instruction* Edisi ke-7 Tahun 2009. Model ini lebih dikenal dengan nama model pengembangan Dick, Carey dan Carey atau model Dick and Carey. Model prosedural Dick, Carey, dan Carey ini merupakan model penelitian yang berorientasi pada pemaparan tahapan penelitian secara deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Secara umum, tahapan-tahapan dalam penelitian ini terdiri atas tiga bagian, yakni tahap pra-pengembangan, pengembangan, dan pasca-pengembangan (Khoiri, 2014, hlm. 39).

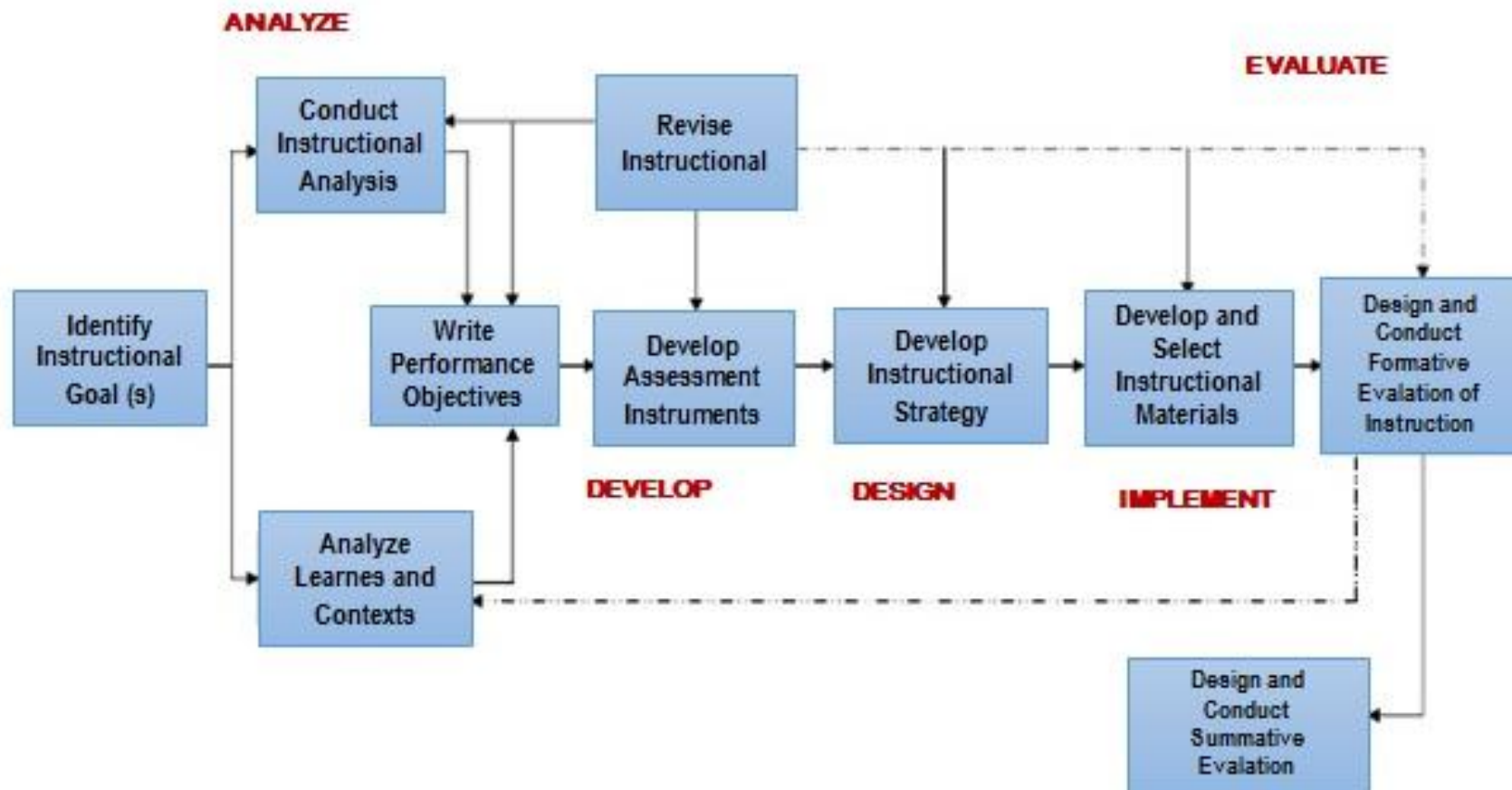
Model pengembangan Dick, Carey, dan Carey ini memiliki sepuluh langkah prosedural. Setiap langkah prosedural dalam komponen penelitian dan pengembangan dengan model Dick, Carey, dan Carey ini saling dependen dengan langkah lainnya, sifat dependen ini ditunjukkan oleh garis penghubung (*solid arrow lines*) pada Gambar 3.1, sedangkan hubungan yang ditujukan oleh garis terputus pada Gambar 3.1 tersebut adalah representasi prosedural dari komponen

pengevaluasian konstruksi instruksional, untuk menguji ulang hasil langkah analisis kondisi pemelajar (pembelajar) dan konteks pembelajaran, yang telah dilakukan pada tahap awal pengembangan atau tahap awal instruksional dari analisis validitas dan konteks pembelajar (*the instructional analysis validity and entry behavioris or learnes*). Proses langkah evaluasi ini akan menentukan bentuk revisi atau perbaikan instruksional pada langkah pengembangan berikutnya.

Kesepuluh langkah dalam model Dick, Carey, dan Carey yang di mulai dari awal pengembangan sampai pada produk hasil pengembangan, yaitu

- (1) menganalisis kebutuhan untuk mengidentifikasi tujuan (*assess needs to help identify learning goals*);
- (2) menganalisis instruksional (*conduct instructional analysis*);
- (3) menganalisis pembelajar dan konteksnya (*analyze learners and contexts*);
- (4) menuliskan tujuan unjuk kerja (*write performance objectives*);
- (5) mengembangkan instrumen penilaian (*develop assessment instruments*);
- (6) mengembangkan strategi instruksional (*develop instructional strategies*);
- (7) mengembangkan dan memilih bahan instruksional (*develop and select instructional material*);
- (8) merancang dan melaksanakan evaluasi formatif (*design and conduct formative evaluations*);
- (9) merevisi pembelajaran (*revise instruction based from formative evaluations*);
- (10) merancang dan melaksanakan evaluasi sumatif (sifatnya opsional) (*design and conduct summative evaluation (not a mandatory step)*) (Dick, Carey, & Carey, 2009, hlm. 6-8; De-research, 2014, hlm. 3).

Gambar 3.1 berikut merupakan bentuk alur prosedural dan pengelompokan tahapan prosedural pengembangan berdasarkan *Instructional Design* Dick, Carey, dan Carey (2009, hlm. 1) dan hasil interpretasi prosedural dari salah satu *research papers* yang diterbitkan De-research terhadap *Dick and Carey Systems Approach Model* (2014, hlm. 2).



Gambar 3.1 Model Pengembangan Dick, Carey, and Carey

Model Dick, Carey, dan Carey yang diterapkan dalam penelitian ini memiliki ciri khas dari metode R&D pada umumnya, yaitu langkah-langkah yang dikelompokkan dalam lima prosedur penelitian pengembangan, yakni analisis kebutuhan pembelajar dan pembelajaran pada mata kuliah bahasa Indonesia sebagai dasar pengembangan produk, desain awal produk berdasarkan teori-teori landasan yang dapat diterapkan dan dimungkinkan dilakukan pengembangan, pengembangan produk berdasarkan desain dan analisis yang telah dilakukan, pengimplementasian produk tersebut, dan diakhiri dengan proses evaluasi berdasarkan hasil pada langkah pengimplementasian produk tersebut. Kelima langkah ini merupakan hasil interpretasi dari langkah pengembangan Dick, Carey, and Carey pada *Research Papers* yang terbitkan oleh *De-research* atau *Distance Education Research & Resource Website* yang dapat diakses pada de-research.com yakni, (1) analisis (*analyze*) yang memuat tiga langkah prosedural pada model pengembangan Dick, Carey, and Carey di antaranya: menganalisis kebutuhan untuk mengidentifikasi tujuan (*assess needs to help identify learning goals*), menganalisis instruksional (*conduct instructional analysis*), dan menganalisis pembelajar dan konteksnya (*analyze learners and contexts*); (2) pengembangan (*develop*); (3) desain (*design*) dan (4) implementasi (*implement*) merupakan langkah-langkah prosedural setelah melakukan tahapan analisis kebutuhan. Ketiga langkah ini dilakukan secara prosedural berupa siklus yang dilakukan beberapa kali hingga ditemukan model pengembangan yang diharapkan selanjutnya pada tahapan kelima model hasil pengembangan dari langkah-langkah prosedural *develop-design-implement* dievaluasi pada tahapan ke (5) evaluasi (*evaluate*), tahapan evaluasi berdasarkan model Dick, Carey, dan Carey ditempuh dengan dua cara, yakni evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi ini bersifat menyeluruh yang akan mempengaruhi model pengembangan berdasarkan hasil prosedural pada tahapan *develop-design-implement*.

Dari hasil interpretasi yang dilakukan De-research tersebut, peneliti mentransformasikan langkah prosedural pengembangan model pendekatan sistem Dick, Carey, and Carey tersebut dalam penelitian dan pengembangan tes diagnostik kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri ini dipadatkan menjadi tiga rumusan masalah, yang memuat lima unsur utama metode R&D analisis,

pengembangan, desain, implementasi, dan evaluasi, yakni (1) deskripsi hasil analisis profil pembelajaran dan pembelajar mata kuliah bahasa Indonesia di Universitas Pendidikan Indonesia; (2) deskripsi rancangan desain awal tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri; (3) deskripsi pengembangan tahap lanjut dan deskripsi perbaikan (revisi) alat tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri; serta satu lagi informasi tambahan (4) deskripsi respons pembelajar pada hasil pengembangan tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri guna mendapatkan rekam umpan balik dari pembelajar sebagai subjek utama tes.

3.2 Prosedur dan Langkah-Langkah Penelitian

Penerapan prosedur dan langkah-langkah penelitian dengan model Dick, Carey, dan Carey pada pelaksanaan pengembangan tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri ini secara prosedural, yaitu langkah pertama, kedua, dan ketiga pada model Dick, Carey, dan Carey dikategorikan ke dalam langkah penganalisisan. Kegiatan ini meliputi mengidentifikasi tujuan umum, menganalisis pembelajaran, dan menganalisis kemampuan bawaan pembelajar. Langkah keempat, kelima, keenam, dan ketujuh, yakni menuliskan tujuan khusus instruksional, mengembangkan tes acuan patokan, mengembangkan strategi instruksional, serta mengembangkan dan memilih materi instruksional, merupakan langkah pendesaian dan pengembangan produk tahap awal (*proto type*). Tindak lanjut dari langkah pengembangan ini dievaluasi dalam langkah ke delapan dan ke sembilan, yakni mengembangkan evaluasi formatif. Evaluasi formatif dilakukan untuk melihat kelebihan dan kekurangan terhadap produk pengembangan (Sofyan dan Idrus, 2013, hlm. 712).

3.2.1 Penganalisisan

Kegiatan penganalisisan merupakan kegiatan penelitian pendahuluan atau dalam istilah Khoiri (2014, hlm. 39) dinamai dengan istilah tahapan pra-pengembangan. Kegiatan penganalisisan ini meliputi tahapan inti: mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia di jenjang PT, menganalisis pembelajaran (bahan, materi, dan tujuan pembelajaran

mata kuliah bahasa Indonesia), dan menganalisis kemampuan bawaan pembelajar (karakteristik pembelajar pada jenjang PT khususnya mahasiswa mata kuliah bahasa Indonesia serta kemampuan pembelajar dalam penguasaan konsep kepenulisan karya ilmiah). Tabel 3.1 berikut merupakan gambaran rincian tahapan penganalisisan (pra-pengembangan) secara detail yang dilakukan dalam pengembangan tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri.

Tabel 3.1 Tahapan, Kegiatan, Sasaran, dan Target Pra-Pengembangan

A Pra-pengembangan				
No	Tahapan	Kegiatan	Sasaran	Target
1	Pengamatan	Mengamati kemampuan pembelajar menerapkan bahasa Indonesia laras ilmiah (pengamatan terbatas)	Kemampuan penguasaan konsep kepenulisan karya ilmiah	Potret kasar subjek, permasalahan penelitian dan kebutuhan pembelajar sebagai dasar upaya pengembangan
2	Kajian literatur	Menganalisis konten dan relevansi	Teori-teori yang relevan dan relevansi teori	Konstruksi teori-teori landasan
3		Meninjau (tinjauan) hasil penelitian yang relevan	Korelasi capaian penelitian terdahulu dan implikasinya	Desain penelitian sementara (<i>prototype</i>)
4		Mengidentifikasi tujuan umum	Tinjauan dokumen pendukung landasan pemberian mata kuliah bahasa Indonesia di PT	Rumusan tujuan umum pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia dan relevansi tujuan umum tes
5	Penyusunan angket/kuesioner	Menyusun instrumen penghimpun data/informasi	Instrumen angket/kuesioner dan data kondisi di lapangan	Himpunan data sebagai dasar analisis kebutuhan terhadap upaya pengembangan
6	Penelitian pendahuluan	Mengobservasi, menyebarkan angket/kuesioner, mendokumentasikan perangkat pembelajaran	Kondisi pra-pengembangan: aspek-aspek pendukung pembelajaran bahasa Indonesia di PT	Data dan informasi autentik dan reflektif dari kondisi <i>setting</i> penelitian, dosen pengajar, kurikulum, silabus, implementasi kurikulum dan SAP, dan kebutuhan pembelajar

A Pra-pengembangan				
No	Tahapan	Kegiatan	Sasaran	Target
				Relasi-relevansi studi pendahuluan pengembangan alat tes
7	Pelaporan hasil studi pendahuluan	Menganalisis, dan menyusun laporan deskriptif hasil studi lapangan	Tolok ukur pengembangan dan penelitian yang akan dilakukan	Deskripsi landasan menganalisis kebutuhan pengembangan alat tes

Pada langkah pra-pengembangan ini secara rinci terdiri dari tujuh tahapan secara prosedural. Akan tetapi, target utama pada langkah pra-pengembangan sebagai berikut:

- (1) mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia di jenjang PT, pada langkah awal ini dilakukan tahap satu hingga tahap lima sesuai tahapan dalam Tabel 3.1 di atas;
- (2) menganalisis pembelajaran (bahan, materi, dan tujuan pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia), proses analisis ini dimulai dari observasi hingga dokumentasi data-data pendukung program mata kuliah bahasa Indonesia pada divisi bersangkutan, proses analisis dilakukan dimulai dari tahap lima hingga tahap enam sesuai penjelasan pada Tabel 3.1 di atas;
- (3) menyebarkan angket kepada mahasiswa dengan sistem acak, setiap fakultas diwakili oleh satu kelas (satu jurusan) dengan syarat responden sedang atau telah mengontrak mata kuliah bahasa Indonesia;
- (4) menganalisis kemampuan bawaan pembelajar (karakteristik pembelajar pada tataran PT khususnya mahasiswa mata kuliah bahasa Indonesia serta kemampuan pembelajar terhadap penguasaan konsep kepenulisan karya ilmiah). Bentuk-bentuk karakteristik pembelajar mulai dari aspek sikap belajar, motivasi belajar, aktivitas menulis karya ilmiah pembelajar, kendala yang dihadapi pembelajar dalam menulis karya ilmiah, hambatan dan kesulitan dalam menulis karya ilmiah, serta bentuk-bentuk kesalahan berbahasa laras ilmiah ragam tulis. Karakteristik ini menjadi landasan terhadap upaya pengembangan yang akan dilakukan oleh peneliti yang sekaligus pengembang.

3.2.2 Pengembangan Tes Diagnostik Konsep Kepenulisan Karya Ilmiah Berbasis Penilaian Diri

Kegiatan pengembangan ini meliputi tahapan inti: langkah keempat, kelima, keenam, dan ketujuh dalam model Dick, Carey, dan Carey (Gambar 3.1), yakni menuliskan tujuan khusus instruksional (tujuan pengembangan tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri), mengembangkan tes acuan patokan (rancangan awal tes), mengembangkan strategi instruksional (desain penyajian tes), serta mengembangkan dan memilih materi instruksional (penyusunan kisi-kisi berupa materi tes, rumusan kemampuan yang diuji) merupakan langkah pengembangan produk. Tabel 3.2 berikut merupakan gambaran rincian tahapan pengembangan secara detail yang dilakukan dalam pengembangan tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri ini.

Tabel 3.2 Tahapan, Kegiatan, Sasaran, dan Target Pengembangan

B Pengembangan				
No	Tahapan	Kegiatan	Sasaran	Target
8	Pengembangan	Menuliskan tujuan khusus instruksional	Tujuan spesifik pengembangan tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri	Rumusan definisi operasional dan rumusan tujuan tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri
9		Mendesain tes acuan patokan	Desain model penyajian tes	Rancangan awal tes
10		Mengembangkan strategi instruksional	Konstruksi model konseptual (tes diagnostik, CRI, dan esai <i>supply response</i>)	Draf awal soal tes
11		Mengembangkan dan memilih materi instruksional	Menyusun kisi-kisi: merumuskan kemampuan yang akan diuji, indikator soal dan kemungkinan kesalahan, serta sebaran butir soal	Kisi-kisi perangkat soal berdasarkan proporsi sebaran materi uji dengan jumlah soal
12		Mengembangkan perangkat tes	Menyusun tes bentuk pilihan ganda dilengkapi dengan CRI dan <i>supply response</i>	Mendapatkan produk tes siap pakai bentuk manual dan CBT

3.2.3 Pasca-Pengembangan Tes Diagnostik Konsep Kepenulisan Karya Ilmiah Berbasis Penilaian Diri

Kegiatan pasca-pengembangan meliputi tahapan validitas dan reliabilitas baik itu konten validitas (tinjauan ahli) dan uji coba empiris. Tindak lanjut dari langkah pengembangan, yakni mengembangkan evaluasi formatif. Evaluasi formatif dilakukan untuk melihat kelebihan dan kekurangan terhadap produk pengembangan dalam model Dick, Carey, dan Carey (Gambar 3.1) terdapat dalam langkah kedelapan dan kesembilan. Tabel 3.3 berikut merupakan gambaran rincian tahapan pasca-pengembangan secara detail yang dilakukan dalam pengembangan tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri.

Tabel 3.3 Tahapan, Kegiatan, Sasaran, dan Target Pasca-Pengembangan

C Pasca-Pengembangan				
No	Tahapan	Kegiatan	Sasaran	Target
13	Prosedur evaluasi	Mengontruksi soal berdasarkan rumusan kisi-kisi	Model penyajian soal	Draf awal soal tes yang siap divalidasi
14	Prosedur validitas	Menyusun instrumen validasi	Draf awal (validasi internal)	Draf hasil validasi dan model hipotetik
15		Melakukan validasi ekspert	Uji perorangan (penilaian ahli)	Draf hasil validasi dan model hipotetik
16	Uji coba lapangan	Uji keberterimaan tes melalui respons	Data kelebihan dan kekurangan perangkat tes dan penyempurnaan model	Produk akhir: Tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri

Adapun ringkasan setiap langkah berdasarkan model Dick, Carey, dan Carey sebagai berikut berikut ini.

- (1) Menganalisis Kebutuhan untuk Mengidentifikasi Tujuan (*Assess Needs to Help Identify Learning Goals*)
 - (a) melakukan studi literatur tentang teori-teori kebahasaan, landasan-landasan pemberian mata kuliah bahasa Indonesia di jenjang PT;
 - (b) mengidentifikasi hambatan, kesulitan, dan masalah-masalah dalam penerapan pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia;

- (c) mengidentifikasi hambatan, kesulitan, dan masalah-masalah yang muncul akibat rendahnya pemahaman konsep pembelajar terhadap pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia;
 - (d) merumuskan asumsi dan inovasi bidang-bidang pembelajaran yang dapat dicarikan alternatif solusinya.
- (2) Menganalisis Instruksional (*Conduct Instructional Analysis*)
- (a) mengoleksi aturan-aturan hukum (UU RI Nomor 12 Tahun 2012 Tentang PT, SK Dirjen Dikti Nomor: 43/DIKTI/Kep/2006 Tentang Rambu-rambu pelaksanaan kelompok mata kuliah pengembangan kepribadian di PT) dan rumusan-rumusan tujuan pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia (Modul Dikti, Silabus, dan buku-buku ajar mata kuliah bahasa Indonesia);
 - (b) menemukan fokus utama tujuan pembelajaran, yakni mengasah keterampilan menulis karya ilmiah (*academics writing*) sebagai wujud kemampuan berbahasa Indonesia laras ilmiah;
 - (c) merumuskan tujuan pengembangan tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilai diri: mendiagnosis kemampuan menulis karya ilmiah melalui identifikasi pemahaman konsep, ketidakpahaman konsep, dan miskonsepsi dalam penguasaan konsep-konsep kepenulisan karya ilmiah pada mata kuliah bahasa Indonesia dengan memanfaatkan teknik penilaian yang melibatkan pembelajar proses penentuan hasil tes serta memanfaatkan teknologi sebagai media penyampaian yang efektif.
- (3) Menganalisis Pembelajar dan Konteksnya (*Analyze Learners And Contexts*)
- (a) merumuskan kisi-kisi angket berdasarkan sebaran teori dan konsep-konsep serta materi ajar pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia;
 - (b) merumuskan kisi-kisi angket sebagai bahan penghimpun data mengenai tanggapan dasar pembelajar terhadap mata kuliah bahasa Indonesia (sikap dan motivasi belajar terhadap mata kuliah bahasa Indonesia, serta aktivitas menulis karya ilmiah);
 - (c) merumuskan kisi-kisi angket sebagai bahan penghimpun data mengenai kendala, hambatan, dan kesalahan berbahasa Indonesia dalam mengasah keterampilan menulis karya ilmiah;

- (d) merumuskan kisi-kisi angket sebagai bahan penghimpun data mengenai upaya pengembangan alat evaluasi mengenai konsep kepenulisan karya ilmiah;
 - (e) menyusun butir-butir pernyataan dan pertanyaan angket penelitian sebagaimana rumusan (a) hingga (d);
 - (f) menyebarkan angket dan menganalisis hasil penyebaran angket dalam bentuk laporan deskriptif kuantitatif dan kualitatif.
- (4) Menuliskan Tujuan Unjuk Kerja (*Write Performance Objectives*)
- (a) tes diagnostik dengan memanfaatkan bentuk *supply response* serta CRI (penilaian diri tentang tingkat keyakinan *testee* merespons pertanyaan) dalam materi ajar mata kuliah bahasa Indonesia dengan fokus pada konsep kepenulisan dalam keterampilan menulis karya ilmiah;
 - (b) tes ini dikembangkan menjadi sebuah alat evaluasi pembelajaran dengan model CBT (*Computer Based Test*) yang mendiagnosis pemahaman konsep-konsep pembelajaran bahasa Indonesia dalam merepresentasikan keterampilan menulis karya ilmiah serta memanfaatkan unsur kepraktisan (laporan hasil diagnosis dapat diakses secara langsung).
- (5) Mengembangkan Instrumen Penilaian (*Develop Assessment Instruments*)
- (a) menyusun dan merancang pernyataan mengenai penilaian pengembangan tes yang akan diberikan pada ahli;
 - (b) menyusun dan merancang pernyataan mengenai penilaian pengembangan tes yang akan diberikan pada pembelajar sebagai subjek uji coba;
 - (c) menyiapkan lembar saran pengembangan tes untuk ahli dan pembelajar.
- (6) Mengembangkan Strategi Instruksional (*Develop Instructional Strategies*)
- (a) mengembangkan tes diagnostik berbasis penilaian diri dalam bentuk PBT (*Paper Based Test*) sebagai desain awal;
 - (b) mengembangkan tes diagnostik berbasis penilaian diri dengan bentuk CBT (*Computer Based Test*) dalam bentuk *prototype*.
- (7) Mengembangkan dan Memilih Bahan Instruksional (*Develop And Select Instructional Material*).

- (a) merumuskan materi-materi pokok dalam menulis karya ilmiah dan konsep-konsep yang harus dikuasai dalam kepenulisan karya ilmiah;
- (b) Merumuskan kisi-kisi soal berdasarkan rancangan kompetensi dasar, sebaran materi pokok, kemampuan yang diujikan, indikator soal, dan kemungkinan kesalahan dari pilihan peserta tes;
- (c) menyusun dan merancang tes menjadi instrumen tes yang siap digunakan;
- (d) merumuskan dan merancang teknik penskoran tes;
- (e) merancang bentuk laporan hasil diagnostik.

Langkah (6) dan (7) ini dalam pelaksanaannya saling berjalan dikarenakan pembuatan bentuk tes diagnostik yang dimaksudkan dengan model CBT diserahkan penuh pada pihak yang bekerja sama membangun program.

- (8) Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Formatif (*Design And Conduct Formative Evaluations*);
 - (a) melakukan konsultasi pada ahli evaluasi, serta ahli penilaian dan pengukuran;
 - (b) melakukan validasi isi pada ahli pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia dengan memberikan draf soal bentuk PBT dan memberikan instrumen validasi.
- (9) Merevisi pembelajaran (*revise instruction based from formative evaluations*);

Melakukan revisi berdasarkan hasil validasi ahli dan masukan-masukan yang konstruktif dari ahli.
- (10) Merancang dan melaksanakan evaluasi sumatif (sifatnya opsional) (*design and conduct summative evaluation (not a mandatory step)*).
 - (a) mengurus izin dan perizinan penggunaan fasilitas laboratorium komputer;
 - (b) mengurus izin dan perizinan menggunakan mahasiswa yang sedang mengontrak mata kuliah bahasa Indonesia sebagai subjek pembelajar (*testee*);
 - (c) melakukan uji coba program tes pada mahasiswa tersebut;
 - (d) menganalisis hasil uji coba;

- (e) menyusun hasil akhir dan laporan penelitian dan pengembangan tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian.

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.3.1 Penyebaran Angket Analisis Kebutuhan

Penelitian pendahuluan dilakukan untuk mendapatkan data awal, profil mata kuliah bahasa Indonesia di Universitas Pendidikan Indonesia meliputi: mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia di jenjang PT, menganalisis pembelajaran (bahan, materi, dan tujuan pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia), dan menganalisis kemampuan bawaan pembelajar (karakteristik pembelajar pada tataran PT khususnya mahasiswa mata kuliah bahasa Indonesia serta kemampuan pembelajar dalam penguasaan konsep kepenulisan karya ilmiah) seperti yang dijelaskan pada Tabel 3.1 sebelumnya. Adapun responden yang didapat untuk menggambarkan profil yang dimaksudkan adalah mahasiswa aktif yang terdapat di Universitas Pendidikan Indonesia baik yang terdaftar sedang mengontrak mata kuliah bahasa Indonesia maupun yang telah mengikuti mata kuliah bahasa Indonesia. Responden diambil secara acak dengan perwakilan setiap fakultas satu kelas.

Populasi penelitian tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri yang merupakan studi penelitian dan pengembangan alat evaluasi pada mata kuliah bahasa Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia, yaitu seluruh pembelajar yang berstatus mahasiswa aktif di Universitas Pendidikan Indonesia yang sedang mengontrak mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi didapatkan data bahwa ada kurang lebih sebanyak 56 kelas dari 35 jurusan yang sedang aktif terdaftar mengontrak mata kuliah Pendidikan bahasa Indonesia di Universitas Pendidikan Indonesia.

Namun, ketersediaan 56 kelas dari 35 jurusan tersebut hanya berasal dari tiga fakultas atau tiga departemen saja, yakni Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Ilmu Pendidikan Sosil (FPIPS), dan Fakultas Pendidikan Teknik dan Kejuruan (FPTK), sedangkan di Universitas Pendidikan Indonesia sekurang-kurangnya ada tujuh fakultas/departemen, yakni Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Ilmu Pendidikan Sosil (FPIPS), Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB),

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra (FPBS), Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pendidikan Alam (FPMIPA), Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK), dan Fakultas Pendidikan Teknik dan Kejuruan (FPTK). Bahkan, ada Fakultas yang melakukan pemekaran yakni FPBS yang sebelumnya Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni menjadi dua fakultas, yakni FPBS (Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra), dan FPSD (Fakultas Pendidikan Seni dan Desain).

Hal tersebut menjadi landasan perluasan rumusan populasi penelitian, tidak hanya pada mahasiswa aktif yang sedang mengontrak mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia saja menjadi pada mahasiswa aktif yang sedang ataupun yang telah mengontrak mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia sekurang-kurangnya di Universitas Pendidikan Indonesia harus diwakili oleh setiap fakultas satu kelompok/kelas. Tabel 3.4 berikut rincian data responden pada penelitian pendahuluan guna menganalisis kebutuhan pada pengembangan tes diagnostik berbasis penilaian diri dalam pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia ini.

Tabel 3.4 Responden Analisis Kebutuhan

No.	Tanggal	Fakultas/ Departemen	Jurusan	Jumlah Responden
1	Senin, 16 Maret 2015	FPIPS	Pendidikan Geografi	30
2	Senin, 16 Maret 2015	FPTK	Pendidikan Teknik Elektro	25
3	Senin, 16 Maret 2015	FPOK	Pendidikan Kepelatihan Olahraga	30
4	Senin, 16 Maret 2015	FPBS	Pendidikan Bahasa Jepang	30
5	Senin, 16 Maret 2015	FPMIPA	Pendidikan Matematika	30
6	Selasa, 17 Maret 2015	FPEB	Pendidikan Manajemen Perkantoran	24
7	Rabu, 18 Maret 2015	FIP	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	30
Total Responden				200

3.3.2 Responden Uji Coba

Uji coba dilakukan pada Hari Jumat, tanggal 12 Juni 2015 bertempat di Lantai Enam Ruang Laboratorium Komputer Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia (surat izin terlampir). Uji coba ini masih bersifat terbatas hanya

diberikan pada satu kelas dengan syarat sedang mengontrak mata kuliah bahasa Indonesia.

Tabel 3.5 Responden Uji Coba

TANGGAL	FAKULTAS/ DEPARTEMEN	JURUSAN	JUMLAH RESPONDEN
Jumat, 12 Juni 2015	FPIPS	Pendidikan Sosiologi Angkatan 2014	38 orang

Kelas tersebut merupakan responden yang didapatkan berdasarkan izin dari dosen pengampu (mata kuliah bahasa Indonesia) dan mahasiswa bersangkutan (pengontrak mata kuliah bahasa Indonesia semester ganjil) yang bersedia melakukan uji coba program tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri ini.

3.4 Instrumen Penelitian

Ada beberapa instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yakni studi pustaka, angket, observasi (catatan lapangan), dan dokumentasi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti. Peneliti sebagai pengembang (*developer*) yang berupaya menggali data melalui kajian kritis terhadap alat-alat evaluasi yang telah ada, alat-alat evaluasi yang sedang digunakan, alat-alat evaluasi yang pernah dibuat, dan alat-alat evaluasi akan dikembangkan.

Kajian kritis tersebut berdasarkan fenomena sulitnya menerampilkkan kemampuan penguasaan konsep kepenulisan karya ilmiah dalam menunjang keterampilan menulis karya ilmiah. Padahal berdasarkan studi pustaka yang dilakukan peneliti mulai dari buku pegangan menulis yang diwajibkan dimiliki oleh para calon pendidik (Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia) seperti buku Akhadiyah, dkk. (1988), *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia* hingga modul pegangan Mata kuliah bahasa Indonesia yang diterbitkan Dikti (2013) memuat konsep-konsep berbahasa dan penerapan menulis akademik yang relatif sama tidak ada perubahan yang signifikan serta berdasarkan semangat pengajaran dan pembelajaran efektif peneliti mencoba menerapkan pembelajaran melalui pengetahuan mengenai kategorisasi kelemahan konsep yang dimiliki diri pembelajar sehingga pembelajar memiliki landasan akademis untuk memilih

bahan dasar pendalaman materi apa saja yang selama ini keliru diterapkan atau bahkan materi-materi yang harus dipelajari kembali karena belum diketahui oleh pembelajar sebagai subjek utama ajar.

Instrumen-instrumen yang dilibatkan dalam penghimpun data yang diperlukan dalam penelitian dan pengembangan tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri (studi pengembangan alat evaluasi pada mata kuliah bahasa Indonesia di Universitas Pendidikan Indonesia) sebagai berikut ini.

3.4.1 Studi Pustaka

Penelitian dan pengembangan harus berdasarkan pada teori atau teori landasan baik itu berupa teori-teori yang independen maupun teori-teori yang dianggap relevan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di dunia akademis. Tabel 3.6 berikut menghimpun pustaka-pustaka terkait yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.6 Studi Pustaka

No	Jenis Pustaka	Judul Pustaka
1	Landasan hukum pemberian mata kuliah bahasa Indonesia di perguruan tinggi	Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi Pasal 35
2		Surat Keputusan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Nomor: 43/DIKTI/Kep/2006 Tentang Rambu-rambu pelaksanaan kelompok mata kuliah pengembangan kepribadian di perguruan tinggi
3		Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2009 Tanggal 31 Juli 2009 Tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan
4	Modul pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia	Materi kuliah: bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Tahun 2013
4	Buku ajar mata kuliah bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi karya R. Kunjana Rahardi yang diterbitkan oleh Erlangga Tahun 2009
		Terampil Berbahasa (Penuntun perkuliahan bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi) karya Nurjamal, dkk. yang diterbitkan oleh Alfabeta Tahun 2011

No	Jenis Pustaka	Judul Pustaka
		Bahasa Indonesia: Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah karya Wijayanti, S.H. dkk. yang diterbitkan oleh PT RajaGrafindo Persada Tahun 2013
		Menulis karya ilmiah dengan pendekatan konstruktivisme: Pembelajaran menulis karya ilmiah yang inovatif dan konstruktif karya Supriyadi diterbitkan oleh UNG Press Tahun 2013
5	Buku pegangan menulis	Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia karya Akhadiyah, dkk. yang diterbitkan oleh Erlangga Tahun 1998 (yang digunakan dalam penelitian ini buku cetakan ketigabelas, tahun 2003)
		Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa karya Henry Guntur Tarigan yang diterbitkan oleh Angkasa Tahun 2008
		Komposisi karya Gorys Keraf yang diterbitkan oleh Nusa Indah Tahun 1971 (cetakan X: 1994).
		Problematika berbahasa Indonesia dan pembelajarannya karya St. Y. Slamet yang diterbitkan oleh Graha Ilmu Tahun 2014

Studi pustaka pada Tabel 3.6 merupakan studi pustaka kajian utama, yakni pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia dan menulis karya ilmiah, sedangkan studi pustaka mengenai pengembangan alat tes ditunjang oleh buku-buku evaluasi pembelajaran, buku-buku tentang tes dalam pembelajaran, serta ditunjang oleh jurnal-jurnal dari hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan studi pengembangan tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri ini. Penelitian-penelitian terdahulu yang menunjang pengembangan ini penjelasannya ada pada BAB II Landasan Teoretis/Kajian Teori Pengembangan Tes Diagnostik Berbasis Penilaian Diri dalam Pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Indonesia pada subbab 2.10 Penelitian Terdahulu.

3.4.2 Angket

Ada lima macam angket yang digunakan dalam penelitian ini (angket terlampir). Pertama angket pada tahap studi pendahuluan yang diberikan pada mahasiswa sebagai subjek pembelajar dalam mata kuliah bahasa Indonesia.

Karakteristik mahasiswa dalam penyebaran angket ini adalah seluruh pembelajar yang berstatus mahasiswa aktif di Universitas Pendidikan Indonesia baik yang sedang mengontrak mata kuliah bahasa Indonesia di semester berjalan (semester genap tahun 2014/2015) maupun yang telah selesai menempuh mata kuliah bahasa Indonesia dan sedang melakukan kontrak studi pada tahun ajaran 2014/2015.

Angket yang pertama angket analisis kebutuhan disebarakan pada tujuh fakultas di Universitas Pendidikan Indonesia, dengan sistem *probability sampling* teknik sampel *random sampling*. Teknik ini digunakan karena anggota populasi dianggap homogen sehingga pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2013, hlm.120). Adapun tujuan utama penyebaran angket ditujukan untuk mendapatkan deskripsi profil terbaru dari dugaan-dugaan penelitian dan teori yang telah dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Angket disebarakan pada tanggal 16–18 Maret 2014 disesuaikan dengan kemungkinan yang diberikan oleh responden. Sampel yang diambil dengan sistem random berdasarkan perizinan dosen pengampu dan ketersediaan serta kesediaan mahasiswa di setiap fakultas/departemen yang diwakilkan oleh satu kelas atau satu jurusan yang diambil secara acak. Dalam angket ini ada beberapa variabel yang disajikan dengan memanfaatkan skala pengukuran likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti (Sugiyono, 2013, hlm. 134).

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Angket Penelitian dan Pengembangan Tes Diagnostik Konsep Kepenulisan Karya Ilmiah Berbasis Penilaian Diri

No	Aspek	Indikator	Jenis Angket	Jumlah Item
1	Sikap belajar	Mendapatkan konfirmasi seberapa besar kesadaran akan pentingnya mata kuliah bahasa Indonesia	Tertutup	1
		Menghimpun data alasan tentang mata kuliah bahasa Indonesia dianggap penting atau tidak	Tertutup	2
2	Motivasi belajar	Menghimpun data kemungkinan tujuan pembelajar mengontrak mata kuliah bahasa Indonesia	Tertutup	1

No	Aspek	Indikator	Jenis Angket	Jumlah Item
		Menghimpun data gambaran proses pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia yang telah diikuti pembelajar	Tertutup	1
		Menghimpun data dari pembelajar mengenai materi krusial yang harus dipelajari dalam mata kuliah bahasa Indonesia	Semi-terbuka	1
3	Aktivitas Menulis Karya Ilmiah	Menghimpun data mengenai seberapa besar tingkat kesulitan dalam menulis karya ilmiah	Tertutup	1
		Menghimpun data mengenai seberapa sering penulisan karya ilmiah dilakukan pembelajar	Tertutup	1
		Menghimpun data mengenai seberapa besar (persentase) pembelajar mengukur kemampuannya menulis karya ilmiah	Tertutup	1
4	Kendala dalam menulis karya ilmiah	Menghimpun data mengenai kesulitan yang dihadapi ketika menulis karya ilmiah pada bagian prapenulisan	Tertutup	5
		Menghimpun data mengenai kesulitan yang dihadapi ketika menulis karya ilmiah pada bagian proses penulisan	Tertutup	6
		Menghimpun data mengenai kesulitan yang dihadapi ketika menulis karya ilmiah pada bagian struktur penulisan karya ilmiah	Tertutup	4
5	Hambatan atau kesulitan menulis karya ilmiah	Menghimpun data mengenai kesulitan dalam menulis karya ilmiah secara umum	Tertutup	1
		Menghimpun data mengenai kesulitan (secara spesifik) dalam pengembangan ide menjadi kalimat dalam menulis karya ilmiah	Tertutup	1
		Menghimpun data mengenai kesulitan (secara spesifik) dalam pemreproduksiian teks dari buku/bahan/materi dalam menulis karya ilmiah	Tertutup	1

No	Aspek	Indikator	Jenis Angket	Jumlah Item
		Menghimpun data mengenai kesulitan (secara spesifik) dalam penyusunan kutipan dan daftar pustaka dalam menulis karya ilmiah	Tertutup	1
		Menghimpun data mengenai kesulitan (secara spesifik) dalam pemilihan diksi dalam menulis karya ilmiah	Tertutup	1
		Menghimpun data mengenai kesulitan (secara spesifik) dalam penyusunan unsur, bentuk, tipe kalimat, dan kalimat efektif dalam menulis karya ilmiah	Tertutup	1
		Menghimpun data mengenai kesulitan (secara spesifik) dalam pengembangan paragraf dalam menulis karya ilmiah	Tertutup	1
		Menghimpun data mengenai kesulitan (secara spesifik) dalam penerapan aturan ejaan dan tanda baca pada tulisan karya ilmiah	Tertutup	1
		Menghimpun data mengenai kesulitan (secara spesifik) dalam penyuntingan tulisan karya ilmiah	Tertutup	1
6	Pengembangan Alat Evaluasi	Menghimpun data mengenai tingkat relevansi antara materi yang diajarkan dan evaluasi yang diberikan	Semi-terbuka	1
		Menghimpun data mengenai pengalaman untuk mengevaluasi diri sendiri dengan tujuan untuk terus meningkatkan kemampuan dalam menulis karya ilmiah	Tertutup	2
		Menghimpun data mengenai seberapa besar kebutuhan alat evaluasi untuk mengidentifikasi secara spesifik tentang pokok-pokok kesulitan yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia	Semi-terbuka	1
		Menghimpun data pilihan pembelajaran terhadap materi yang dianggap penting untuk disertakan dalam usaha pengukuran kemampuan menulis karya ilmiah	Tertutup	1

No	Aspek	Indikator	Jenis Angket	Jumlah Item
		Menghimpun data mengenai saran dan harapan mahasiswa terhadap upaya pengembangan alat tes yang akan dilakukan	Tertutup	1
			Total item	39

Angket kedua berupa lembar ceklis skala Guttman berdasarkan pemahaman mahasiswa (pembelajar) terhadap kategori kesalahan berbahasa yang sering terjadi atau sering dilakukan secara umum oleh mahasiswa mata kuliah bahasa Indonesia.

Tabel 3.8 Kisi-Kisi Angket Penelitian Kategori Kesalahan Berbahasa Indonesia Ragam Tulis

No	Aspek	Indikator	Jenis Angket	Jumlah Item
1	Fonologis	Mendapatkan konfirmasi berupa data sederhana mengenai kata-kata yang umumnya digunakan secara keliru karena mengalami perubahan fonem	Tertutup	6
		Mendapatkan konfirmasi berupa data sederhana mengenai kata-kata yang umumnya digunakan secara keliru karena mengalami penghilangan fonem	Tertutup	3
		Mendapatkan konfirmasi berupa data sederhana mengenai kata-kata yang umumnya digunakan secara keliru karena mengalami penambahan fonem	Tertutup	3
		Mendapatkan konfirmasi berupa data sederhana mengenai kata-kata yang umumnya digunakan secara keliru karena mengalami pertukaran lambang huruf yang seharusnya diftong atau	Tertutup	4
2	Morfologis	Mendapatkan konfirmasi berupa data sederhana mengenai bentukan kata yang umumnya digunakan secara keliru dikarenakan proses afiksasi	Tertutup	5
		Mendapatkan konfirmasi berupa data sederhana mengenai bentukan kata yang umumnya digunakan secara keliru dikarenakan proses reduplikasi	Tertutup	2

No	Aspek	Indikator	Jenis Angket	Jumlah Item
		Mendapatkan konfirmasi berupa data sederhana mengenai bentukan kata yang umumnya digunakan secara keliru dikarenakan aturan majemuk dan bentuk-bentuk terikat	Tertutup	5
		Mendapatkan konfirmasi berupa data sederhana mengenai bentukan kata yang umumnya digunakan secara keliru dikarenakan aturan penulisan unsur serapan	Tertutup	6
3	Sintaksis	Mendapatkan konfirmasi berupa data sederhana mengenai bentukan frasa yang umumnya digunakan secara keliru	Tertutup	5
		Mendapatkan konfirmasi berupa data sederhana mengenai bentukan frasa yang umumnya digunakan secara keliru	Tertutup	4
		Mendapatkan konfirmasi berupa data sederhana mengenai bentukan kalimat yang umumnya digunakan secara keliru	Tertutup	11
Total item				54

Penyebaran jenis-jenis kesalahan pada kisi-kisi Tabel 3.8 didapatkan berdasarkan analisis studi kesalahan berbahasa dari obsevasi peneliti juga berdasarkan studi literasi *Problematika Berbahasa Indonesia* karya St. Y. Slamet Tahun 2014, serta berdasarkan studi literatur dari berbagai artikel di media *online* atau media dalam jaringan (daring) salah satunya artikel Wikipedia: *Daftar Kosakata bahasa Indonesia yang sering salah di eja*.

Angket yang ketiga dan keempat berupa lembar validasi dan lembar saran yang diberikan pada ahli sebagai bentuk tahapan proses evaluasi formatif *one-to-one* atau validasi isi oleh ekspert/ahli (lihat model Dick, Carey, dan Carey langkah kedelapan).

Tabel 3.9 Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi Formatif

No	Aspek	Indikator	Skala Penilaian	Jumlah Item
1	Materi	Mendapatkan penilaian ahli mengenai kesesuaian materi pada butir soal dengan rumusan kisi-kisi soal	Guttman	3
2	Konstruksi	Mendapatkan penilaian ahli mengenai konstruksi petunjuk tes, konstruksi pokok soal, dan konstruksi pilihan jawaban	Guttman	5
3	Bahasa	Mendapatkan penilaian ahli mengenai penggunaan bahasa dalam butir tes	Guttman	2
4	Saran	Mendapatkan penilaian ahli mengenai masukan berupa saran dan masukan lainnya yang konstruktif	Esai Terbuka	1

Evaluasi formatif dilakukan secara detail dengan cara penilaian yang dilakukan oleh tiga orang ahli pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia pada setiap butir soal. Skala pengukuran yang dipilih adalah skala Guttman dan skala Likert. Skala pengukuran dengan tipe Guttman ditujukan untuk mendapatkan jawaban yang tegas, yaitu “valid–tidak valid”. Data yang diperoleh berupa rasio dikotomi (Sugiyono, 2013, hlm.139). Pemilihan skala Guttman dilakukan dengan pertimbangan kepraktisan dalam validasi yang dilakukan oleh ahli. Hal ini dikarenakan kondisi jumlah butir soal tes diagnostik yang harus di-*review* oleh ahli cukup banyak. Skala Likert yang digunakan adalah skala Likert dengan bentuk modifikasi, yakni skala Likert kategori empat dengan skor tertinggi tiap butir adalah 4 dan yang terendah adalah 1. Dalam pengukuran sering terjadi kecenderungan responden memilih jawaban pada kategori empat untuk skala Likert. Untuk mengatasi hal tersebut skala Likert hanya menggunakan 4 pilihan, agar jelas penilaian dan respons yang didapatkan (Mardapi, 2008, hlm. 121).

Selain evaluasi formatif yang diberikan pada ahli pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia. Lembar saran guna memberikan masukan yang konstruktif juga diberikan pada ahli penilaian dan pengukuran. Lembar saran ini hanya berupa penilaian secara langsung pada konstruksi butir soal ditinjau berdasarkan penilaian pada maksud dan tujuan setiap butir instrumen penghimpun informasi

dalam tes diagnostik yang ditujukan oleh pengembang (petunjuk soal, stimulus soal, stem soal, alternatif jawaban, esai *supply response*, dan CRI). Berikut adalah validator atau ahli yang dilibatkan dalam pengembangan tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri ini.

Tabel 3.10 Validator Ahli

No.	Nama	Bidang Ahli
1	Prof. Dr. Shihabuddin, M.Pd.	Dosen Evaluasi Pembelajaran (Menvalidasi di bidang pengukuran dan penilaian)
2	Dr. Mubiar Agustin, M.Pd.	Dosen Psikologi Pendidikan Bimbingan dan Konseling (Menvalidasi di bidang pengukuran dan penilaian)
3	Idat Muqodas, M.Pd.	Dosen Psikologi Pendidikan Bimbingan dan Konseling (Menvalidasi di bidang pengukuran dan penilaian)
4	Firman Aziz, M.Pd.	Dosen Mata Kuliah Umum Pendidikan Bahasa Indonesia (Menvalidasi isi)
5	Velayeti Nurfitriana Ansas, M.Pd.	Dosen Mata Kuliah Umum Pendidikan Bahasa Indonesia (Menvalidasi isi)
6	Desti Fatin Fauziyyah, M.Pd.	Dosen Mata Kuliah Umum Pendidikan Bahasa Indonesia (Menvalidasi isi)

Evaluasi formatif untuk memvalidasi ketercapaian tujuan instruksional, sedangkan evaluasi sumatif diberikan dalam bentuk angket berupa penilaian ahli pada tes secara keseluruhan dan lembar respons serta lembar saran yang diberikan pada mahasiswa sebagai subjek pembelajar (*testee*). Angket respons ini akan memberikan penilaian berdasarkan pengalaman yang diterima oleh pembelajar sebagai subjek *testee* setelah mengikuti proses uji coba program tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri ini.

Tabel 3.11 Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi Sumatif

No	Aspek	Indikator	Skala Penilaian	Jumlah Item
1	Format kisi-kisi	Mendapatkan penilaian ahli mengenai kesesuaian materi yang diukur, rumusan kemampuan uji, indikator soal, kemungkinan kesalahan, dan penybaran butir soal dengan konsep kepenulisan karya ilmiah dalam pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia	Likert	5
2	Konstruksi	Mendapatkan penilaian ahli mengenai konstruksi petunjuk tes,	Likert	6

No	Aspek	Indikator	Skala Penilaian	Jumlah Item
		tata letak instrumen, penggunaan CRI dan <i>supply response</i>		
3	Bahasa	Mendapatkan penilaian ahli mengenai penggunaan bahasa dalam butir tes	Likert	2
4	Penilaian secara umum	Mendapatkan penilaian berupa skor dari ahli mengenai validasi secara kesuruhan	Likert	1
5	Saran	Mendapatkan penilaian ahli mengenai masukan berupa saran dan masukan lainnya yang konstruktif	Esai Terbuka	1

Tabel 3.12 Kisi-Kisi Respons Pembelajaran Terhadap Tes Diagnostik Berbasis Penilaian Diri

No.	Indikator	Jenis Angket	Jumlah Item
1	Mendapatkan data penilaian dari pembelajar mengenai fungsi tes dalam mendiagnosis kesulitan penguasaan materi bahasa Indonesia dalam kemampuan menulisa karya ilmiah	Tertutup	1
2	Mendapatkan data penilaian dari pembelajar manfaat tes sebagai media refleksi mengenai pemahaman konsep, ketidakpahaman konsep, dan miskonsepsi dalam menulis karya ilmiah	Tertutup	1
3	Mendapatkan data penilaian dari pembelajar mengenai upaya pelibatan pembelajaran dalam proses penilaian diri dalam mengukur kemampuan menulis karya ilmiah	Tertutup	1
4	Mendapatkan data penilaian secara umum dari pembelajar mengenai tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri	Tertutup	1
5	Mendapatkan data penilaian dari pembelajar mengenai prinsip evaluasi yang diterapkan dalam tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri	Tertutup	1
6	Menghimpun dapat saran/masukan dari pembelajar dalam pengembangan dalam tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri	Terbuka	1

3.4.3 Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mendapatkan gambaran dari proses perkuliahan yang sedang berlangsung pada semester genap Universitas Pendidikan Indonesia. Teknik observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data dokumen pendukung dalam perkuliahan mata kuliah bahasa Indonesia yang berlangsung, berupa catatan lapangan dari jadwal perkuliahan yang sedang berlangsung, jadwal dan tanggal-tanggal penting ujian baik ujian tengah semester, ujian akhir semester, maupun tanggal akhir perkuliahan. Hal ini dilakukan untuk memantau jadwal penelitian dan pengembangan tes diagnostik berbasis penilaian diri yang akan dilakukan agar sesuai dengan kondisi mahasiswa mata kuliah bahasa Indonesia yang sedang berlangsung.

3.4.4 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berikutnya berupa teknik dokumentasi, teknik ini dilakukan sebagai instrumen penyedia data perlengkap dalam penelitian dan pengembangan tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri ini. Dokumen-dokumen yang dihimpun dalam dokumentasi adalah kalender akademik tahun ajaran 2014/2015, jadwal perkuliahan mata kuliah bahasa Indonesia semester genap tahun 2004/2015, silabus perkuliahan mata kuliah bahasa Indonesia yang digunakan di Universitas Pendidikan Indonesia, serta bentuk-bentuk soal/tes yang biasa dilakukan pada mahasiswa mata kuliah bahasa Indonesia.

3.5 Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Seperti yang telah dipaparkan pada poin 3.4 Instrumen Penelitian, ada beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan jenis instrumen yang diberikan, yaitu studi pustaka, angket, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang telah dikumpulkan dan dihimpun tersebut kemudian dilakukan analisis. Data-data hasil penyebaran angket tersebut dianalisis dengan melakukan analisis data kualitatif, data kuantitatif, dan data interval dengan teknik penyampaian deskripsi, yakni dengan mengelompokkan setiap jenis data yang didapatkan, mengorganisasi data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat

dikelola, menyintesis data, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dideskripsikan pada laporan hasil penelitian (Moleong, 2007, hlm. 248). Teknik analisis yang paling dominan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif baik itu deskriptif kualitatif maupun deskriptif kuantitatif.

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Gambaran mengenai teknik pengumpulan data sudah disinggung pada bagian instrumen penelitian di atas. Tabel 3.13 berikut digambarkan deskripsi secara lengkap teknik pengumpulan data dari jenis instrumen yang diberikan pada penelitian ini.

Tabel 3.13 Teknik Pengumpulan Data

No.	Instrumen Penelitian	Deskripsi
1	Studi Pustaka	Dilakukan pengumpulan pustaka-pustaka baik berupa buku-buku kajian teori tes diagnostik, penilaian diri, buku-buku pegangan/pedoman menulis karya ilmiah dan mata kuliah bahasa Indonesia, artikel-artikel penelitian dan jurnal-jurnal hasil penelitian mengenai penelitian sejenis. Koleksi data jenis buku/jurnal (<i>hardfile</i>) maupun data berbentuk <i>file</i> komputer (<i>softfile</i>).
2	Angket (1); Angket (2);	Diberikan angket pada mahasiswa mata kuliah bahasa Indonesia baik yang sudah dinyatakan lulus maupun yang masih mengontrak mata kuliah tersebut. Pengumpulan data ini dilakukan dengan penyebaran angket melalui beberapa dosen yang bersedia memberikan kesempatan pada mahasiswanya untuk mengisi angket penelitian dan pengembangan tersebut.
3	Angket (3)	Diberikan pada validator sebagai pihak yang dianggap dapat memberikan pertimbangan ahli berdasarkan disiplin ilmu yang dimilikinya
4	Angket (4)	Diberikan pada mahasiswa sebagai subjek <i>testee</i> setelah mencoba program tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri (model CBT).
5	Observasi	Dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian dan pengembangan berlangsung. Observasi dilakukan sesering mungkin untuk menjaga komunikasi peneliti dengan Departemen Pendidikan Umum Divisi Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia sebagai penyedia data dan ketersediaan subjek penelitian. Observasi dilakukan dengan penyesuaian jadwal yang diberikan oleh dosen yang bersangkutan.

No.	Instrumen Penelitian	Deskripsi
6	Dokumentasi	Dilakukan oleh peneliti selama melakukan proses observasi di Departemen Pendidikan Umum Divisi Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia sebagai penyedia data dan ketersediaan subjek penelitian

3.5.2 Teknik Analisis Data

Data-data tersebut dikelompokkan dan dikategorikan sesuai jenisnya masing-masing. Data-data berupa dokumen dari hasil observasi dan dokumentasi dikelompokkan menjadi data kualitatif yang akan dianalisis secara deskriptif. Analisis data kualitatif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menyintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2007, hlm. 24).

Data-data berupa angket yang diberikan pada pembelajaran guna mendapatkan profil persepsi dan analisis kebutuhan terhadap pengembangan alat evaluasi dianalisis dengan beberapa cara bergantung pada jenis dan kelompok data.

1. Butir-butir angket deskriptif dianalisis dengan cara menghitung persentase terhadap setiap jawaban yang diberikan oleh responden.

$$\text{Persentase} = \frac{\Sigma \text{Jumlah Respon pada Pilihan}}{\Sigma \text{Jumlah Responden}} \times 100 \%$$

2. Butir-butir angket yang disajikan dalam data interval skala dianalisis dengan cara menghitung jumlah responden terhadap skor pilihan yang disediakan lalu diubah kedalam skor per 100 atau persentase dengan langkah-langkah sebagai berikut ini (Sugiyono, 2013, hlm. 136-137).
 - a) Angket persepsi dan analisis kebutuhan yang berupa data interval dengan menggunakan skala likert disajikan dalam empat pilihan alternatif jawaban dengan masing-masing penskoran
 - (1) Sangat perlu/sangat sulit/ sangat sering/sangat positif diberi skor 4
 - (2) Setuju/perlu/sering/sulit/positif diberi skor 3

- (3) Mudah/Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor 2
- (4) Tidak setuju/tidak perlu/sangat mudah/tidak pernah diberi skor 1
- b) Hitung jumlah setiap responden yang merespon setiap pilihan jawaban dikalikan dengan skor setiap alternatif jawaban yang dipilih

$$\text{Jumlah skor pilihan ke-1} = \text{jumlah skor} \times 4$$

$$\text{Jumlah skor pilihan ke-2} = \text{jumlah skor} \times 3$$

$$\text{Jumlah skor pilihan ke-3} = \text{jumlah skor} \times 2$$

$$\text{Jumlah skor pilihan ke-4} = \text{jumlah skor} \times 1$$

$$\text{Jumlah total (a)} \qquad \qquad \Sigma \text{ total}$$

- c) Jumlah skor ideal (kriterium) seluruh item
- Jumlah skor ideal (b) = Skor tertinggi dari pilihan \times jumlah seluruh responden
- d) Hitung jumlah skor kontinum pada setiap data interval untuk menentukan skor yang didapatkan terletak pada kontinum yang mana.
- e) Interpretasi dan deskripsi hasil

$$\text{Interpretasi hasil} = \frac{\Sigma \text{Jumlah total (a)}}{\Sigma \text{Jumlah skor ideal (b)}} \times 100 \%$$

3. Data-data hasil temuan dan pembahasan pada tahapan Dick, Carey, dan Carey mulai dari proses penelitian, proses pengembangan, hingga hasil proses perbaikan tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri ini dianalisis dengan teknik reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugoyono, 2013, hlm. 338). Setelah data direduksi data disajikan dengan teknik *display* berupa grafik, tabel, matriks, dan *chart* serta penyajian data berupa teks yang bersifat naratif. Teknik *display* data dilakukan untuk mengorganisasikan susunan pola hubungan sehingga temuan penelitian dan pengembangan lebih mudah dipahami.